

IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DEWAN PENGGALANG di MTs THORIQUH HUDA CATAK GAYAM MOJOWARNO JOMBANG

M. Wafiul Ahdi^{1*}, Moch. Ansor²

Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A Wahab Hasbullah Jombang^{1,2}

Email: wafiamanullah79@gmail.com, Mochansor2@gmail.com^{1*2}

Keywords	Abstrak
<i>Scout Activities, Interpersonal Intelligence, Raising Council</i>	The objective of this research "Implementation of Scout Activities to Increase Students' Interpersonal Intelligence at MTs Thoriqul Huda Catak gayam Mojowarno Jombang". This research was conducted because the researcher saw that each student actually has potential and abilities in their respective fields and each potential can be developed, one of which is through scout activities. So far, researchers have read that scouts have an influence that can foster students' interpersonal intelligence. However, we ourselves do not know how the process of planning, implementing and evaluating scout activities is, so this research will also focus on these 3 things, namely planning, implementation and evaluation. Meanwhile, the aim is to understand the 3 focuses of the discussion above. This research uses a field research method that uses a qualitative descriptive approach. Researchers conducted interviews with subjects, namely the Head of the Madrasah, Scoutmaster and 2 Students at MTs Thoriqul Huda Catak gayam. After conducting observations, interviews and documentation, the researchers found that the planning, implementation and evaluation of scout activities contained social sensitivity, social insight and social communication in accordance with the components of interpersonal intelligence. The conclusion of this research is that Scout activities contribute significantly to developing students' interpersonal intelligence, so it is recommended that they continue to be improved and made part of character development strategies in the school environment.
<i>Kegiatan Pramuka, Kecerdasan Interpersonal, Dewan Penggalang</i>	Penelitian ini berjudul "Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan <i>Interpersonal</i> Siswa di MTs Thoriqul Huda Catak gayam Mojowarno Jombang". penelitian ini dibuat karena peneliti melihat bahwa sejatinya setiap peserta didik itu memiliki potensi dan kemampuan dibidangnya masing-masing dan setiap potensi itu dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan pramuka. Selama ini peneliti membaca bahwa pramuka memiliki pengaruh yang dapat menumbuhkan kecerdasan <i>interpersonal</i> siswa. Namun kita sendiri tidak tau bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada kegiatan pramuka, sehingga penelitian ini juga akan terfokus pada 3 hal

tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan tujuannya, adalah untuk mengetahui 3 fokus bahasan di atas. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yaitu Kepala Madrasah, Pembina Pramuka dan 2 Orang Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pramuka memuat *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication* sesuai dengan komponen kecerdasan *interpersonal*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa, sehingga direkomendasikan untuk terus ditingkatkan dan dijadikan bagian dari strategi pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat sejumlah lafaz yang memiliki kesamaan makna dasar namun berbeda dalam nuansa linguistiknya. Dua di antaranya adalah *wālidain* dan *abawain*, yang secara umum diterjemahkan sebagai "orang tua". Meski serupa secara semantik, kedua lafaz tersebut memiliki akar kata, struktur morfologis, dan konteks penggunaan yang berbeda. *Wālidain* berasal dari akar kata *walada* (melahirkan), yang secara literal menekankan hubungan biologis langsung antara anak dan kedua orang tuanya. Sementara itu, *abawain* berasal dari kata *abun* (ayah) dalam bentuk ganda, yang meskipun mencakup ayah dan ibu, secara etimologis lebih menonjolkan figur ayah sebagai representasi keluarga.

Perbedaan nuansa linguistik ini tidak hanya berdampak pada pemahaman literal, tetapi juga pada penafsiran ayat dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam tradisi tafsir, perbedaan penggunaan lafaz sering kali berkaitan dengan konteks historis, sosial, dan retorika Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian yang menelaah kedua lafaz tersebut secara mendalam akan membantu mengungkap makna yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi terhadap ilmu tafsir, khususnya dalam ranah linguistik Qur'ani.

Pendekatan linguistik dan semiotika menjadi penting dalam studi ini karena mampu mengurai lapisan makna yang tidak terlihat pada pembacaan literal. Semiologi Roland Barthes, dengan tiga tingkat makna—denotasi, konotasi, dan mitos—

memberikan kerangka analisis yang memadai untuk menyingkap relasi antara tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta ideologi atau narasi besar yang melatarbelakanginya.

Kajian terdahulu mengenai *wālidain* dan *abawain* umumnya dilakukan secara terpisah atau dalam bingkai tema birrul walidain yang bersifat umum. Penelitian seperti I'annah (2017) dan Sari dkk. (2020) lebih banyak membahas nilai-nilai moral berbakti kepada orang tua tanpa membedakan secara linguistik kedua lafaz tersebut. Beberapa studi linguistik, seperti Iskandar (2021) dan Hasyim (2021), menyoroti aspek sinonimi (*taraduf*) dalam Al-Qur'an, namun belum mengaitkannya dengan analisis konotatif maupun mitos. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara komparatif menganalisis *wālidain* dan *abawain* dalam perspektif semiotika Roland Barthes. Analisis tiga lapisan makna yang terintegrasi dengan tafsir klasik dan kontemporer masih jarang ditemukan.

Semiotika Roland Barthes memandang bahasa sebagai sistem tanda yang memiliki tiga lapisan makna: denotatif, konotatif, dan mitos. Makna denotatif merujuk pada hubungan langsung antara penanda dan petanda sebagaimana lazim dalam bahasa. Makna konotatif mengacu pada lapisan makna kedua yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan emosional. Sedangkan mitos adalah sistem semiotik tingkat kedua yang membentuk narasi besar atau ideologi yang terinternalisasi melalui bahasa. Pendekatan ini relevan untuk membedah makna lafaz *wālidain* dan *abawain* dalam Al-Qur'an karena keduanya tidak hanya memuat arti literal, tetapi juga mengandung dimensi sosial, historis, dan teologis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan makna denotatif, konotatif, dan mitos dari lafaz *wālidain* dan *abawain* sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an; dan (2) membandingkan penggunaan kedua lafaz tersebut dalam berbagai konteks ayat untuk mengidentifikasi perbedaan nuansa linguistik, pesan moral, dan ideologisnya.

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tafsir berbasis analisis semiotika, khususnya dalam memahami pilihan lafaz Al-Qur'an yang memiliki kesamaan makna dasar namun berbeda dalam aspek retorika dan ideologi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pemerhati studi Islam untuk

memperkaya materi pendidikan dan pembinaan akhlak, terutama dalam penguatan nilai birrul walidain yang selaras dengan konteks linguistik Al-Qur'an.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Filed Reserch*). Yaitu meneliti secara langsung dengan turun ke lapangan untuk menggali, menghimpun dan mengumpulkan sejumlah informasi data yang diperlukan mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kcerdasan Interpersonal Siswa di MTs Thoriqul Huda Mojowarno Jombang.

Metode Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamanti, dan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kcerdasan Interpersonal Siswa di MTs Thoriqul Huda Mojowarno Jombang.

Penelitian deskriptif kualitatif mengambil masalah atau memutuskan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini berusaha membuat deskriptif masalah yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik masalah tersebut secara faktual dan cermat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Catakgayam Selatan adalah masyarakat yang agamis dan memerlukan pendidikan untuk generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunanya, karenanya perguruan agama islam/islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak- anaknya dalam bidang pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri Yayasan Thoriqul Huda terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Catakgayam yang penduduknya kebanyakan buruh, petani, dan wiraswasta meuble.

Semangat keteguhan jiwa yang dimiliki pendirinya pada tahun 2001 didirikanlah Yayasan Thoriqul Huda tingkat ibtidaiyah yang terus berkembang hingga sekarang, dan dilanjut pembangunan ke jenjang selanjutnya dari Ibitidayah dilanjut ke Madrasah Tsanawiyah, kedua lembaga pendidikan tersebut dikelola dalam satu kompleks dan diselenggarakan dalam satu yayasan yaitu Yayasan Thoriqul Huda.

Madrasah Tsanawiyah sendiri didirikan pada tahun 2007 dengan keterangan Piagam dari Departemen Agama Nomor: MtsS / 17.0072 / 2016. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah hingga sekarang, MTs Thoriqul Huda dari tahun ke tahun terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam mengikuti ujian-ujian akhir, baik nasional maupun sekolah, keberhasilan memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi serta kecerdasan dan menumbuhkembangkan generasi yang selalu taat, berakhlakul karimah dan mempunyai keterampilan agama dan umum.

B. Penyajian Data

Dilakukan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti datang observasi untuk pengantaran surat sejak tanggal 14 April 2025. Peneliti melakukan observasi lalu didokumentasikan pada lampiran skripsi untuk menjadi informasi yang bisa peneliti sajikan pada penyajian data.

Pada lampiran V terdapat beberapa kali peneliti turun ke lapangan untuk melihat secara langsung proses kegiatan pramuka. untuk melihat secara langsung ke lapangan proses kegiatan pramuka pada tanggal 14 dan 15 April 2025. Beberapa data seperti program kegiatan pramuka juga peneliti dapatkan untuk menunjang penggalan informasi secara lebih terfokus dan jelas.

Pada waktu itu peneliti melihat pembina memberikan materi kemudian peneliti melihat dan menelaah bahwa apakah memang benar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini menjadi lebih mudah bergaul, lebih mudah beradaptasi dengan orang baru. Maka hasil yang peneliti lakukan saat observasi sesuai dengan pemaparan yang di jelaskan oleh kepala madrasah, pembina, 1 guru dan 1 orang siswa. Adapun wawancara akan peneliti jabarkan sesuai dengan pedoman wawancara yang peneliti buat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, 1 guru dan 1 orang siswa yang mengikuti pramuka. Peneliti datang beberapa kali untuk melakukan observasi dan wawancara dan melihat aktivitas siswa tersebut secara langsung. Peneliti menggali data supaya dapat mengetahui apakah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Thoriqul Huda

Catakgayam. Observasi dilakukan beberapa kali untuk melihat secara langsung kelengkapan karena sekolah di MTs Thoriqul Huda sudah memberlakukan sekolah tatap muka. Akhirnya setelah dilakukan wawancara kemudian observasi memang benar siswa tersebut selalu punya inisiatif yang tinggi untuk melakukan berbagai hal. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakgayam.

- a. Perencanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Thoriqul Huda Catakgayam.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Hisyam, M.Pd, dan pembina Kak Muhammad Difan Prayugo mengenai perencanaan yang sekolah buat untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal*, pemaparan dari Kepala Madrasah mengenai implementasi kegiatan pramuka yaitu :

"implementasi kegiatan pramuka yang dilaksanakan disekolah ini cukup baik karena kami saling bekerjasama dnegan pembina untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pramuka"
(Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Kemudian jawaban dari pembina yaitu :

"yang kami lakukan untuk melaksanakan kegiatan pramuka pasti direncanakan dengan baik sesuai dengan kode etik gerakan pramuka yang sudah terkonsep dengan baik sedemikian rupa" (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Kepala madrasah juga menjelaskan mengenai.

"dalam perencanaan kegiatan pramuka tentunya banyak kegiatan yang menanamkan sikap social sensitivity. Seperti yang ada pada kode etik pramuka. Bentuk program tidak jauh dan pastinya kadang melenceng dari tri satya dan dasa dhama pramuka, misalnya perencanaan nya kaya kami mengajarkan anak bentuk perencanaan social sensitivity yang sekolah buat untuk program kegiatan pramuka anak agar bisa bekerjasama, saling menolong, melatih kepekaan yang dilakukan setiap

anak-anak latihan mingguan ataupun pas waktu perkemahan” ”

(Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Kemudian jawaban dari pembina mengenai pertanyaan yang sama yaitu :

“kalau bentuk kegiatannya banyak, saat siswa diajarkan untuk peka, berbagi, kadang ada 1 orang anggota yang lapar misalkan tidak membawa makanan maka anggota yang lain biasanya babagi memberi makanan dengan kawan yang kelaparan tadi. Biasanya juga kami membentuk angkatan supaya anak-anak bisa bekerja sama, saling tolong, kemudian bisa bersimpati si anak-anak ini” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Selanjutnya, karena hal-hal bagian perencanaan saja yang akan ditanyakan maka peneliti menanyakan mengenai komponen- koponen kecerdasan interpersonal yang lain, yaitu bentuk perencanaan mengenai kegiatan dewan dengan kedisiplinan beragama.

Pemaparan yang diberikan oleh kepala madrasah :

“tentunya masalah pemecahan masalah, paham etika agama itu juga pasti di ajarkan di dalam pramuka untuk bentuk dari perencanaan nya biasanya pembina itu ada kegiatan khotmil qur'an bersama, yang biasanya dilaksanakan satu bulan sekali dan tidak hanya itu kedisiplinan siswa terutama dewan penggalang dalam hal beragama sangat ditekan” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Lalu pembina juga memberikan jawaban :

“pramuka itu pasti ada tentang keagamaan sesuai dengan dasa darma yang pertama berbunyi “takwa kepada tuhan yang maha esa” dalam hal ini kami ingin siswa yang menjadi anggota dewan penggalang selalu menanamkan nilai tersebut dalam kegiatan. Seperti halnya kita mengadakan acara khotmil qur'an tiap bulan sekali, dan tidak hanya itu setiap kita akan melakukan kegiatan tentunya kita awali dengan berdoa bersama. Dan terlebih penting ketika kegiatan tidak meninggalkan sholat wajibnya karena kadang kala kegiatan dewan bisa sampai sore bahkan sampai menginap ketika persiapan lomba” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Komponen yang terakhir yaitu perencanaan mengenai *social communication*, jawaban dari kepala madrasah :

“pramuka itu berani maka sama halnya bepander pun pasti akan diajari dipramuka ini, bentuk perencanaannya siswa harus bisa mengemukakan pendapat siswa harus berani bepander dengan kawanannya yang lain, kadada istilah supan lagi yang namanya dipramuka semua keluarga, jadi perencanaannya kayakapa caranya siswa ini supaya bisa aktif bisa berani berkomunikasi dengan kawan-kawan menyampaikan pesan yang baik” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Jawaban pembina :

“ada, perencanaan social communication tadi ada di SKU, di SKU itu adalah disuruh bahwa anak-anak harus bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar. Imbah itu point selanjutnya siswa harus bisa menyampaikan pesan melalui surat ataupun secara langsung. Kemudian di ajarkan membaca tri satya dan dasa dharma pramuka saat upacara. Saat pentas seni juga saat pidato dan lain-lain banyak lagi” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Nah maka pemaparan diatas sudah dijelaskan mengenai bentuk perencanaan tentang *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*, lalu di fokus yang kedua akan di paparkan penyajian data mengenai pelaksanaan nya.

- b. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

Dalam pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan juga pembina mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka. Setelah adanya perencanaan tentu selanjutnya melaksanakan, yaitu pelaksanaan dari bentuk perencanaan mengenai *social sensitivity* yang dibuat, maka bentuk pelaksanaannya pun perlu digali lebih dalam bagaimana bentuk kegiatannya. Maka ini jawaban yang dinyatakan oleh kepala madrasah :

“pelaksanaan nya tadi ya seperti kegiatan mingguan misalkan anak-anak

latihan rutin dewan pengglang, jadi kegiatan itu bahwa anak-anak diajarkan beberapa konsep dan teknis dalam persiapan lomba dan tidak hanya itu mereka juga diberikan materi tentang pramuka yang mungkin belum diajarkan pada saat kegiatan ekstra pramuka wajib nya” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Jawaban yang diberi oleh pembina :

“bentuk pelaksanaan nya seperti siswa diajarkan agar bisa bekerjasama dengan regu, biasanya juga ada kegiatan memasak yang mana kegiatan memasak pada pramuka ini bukan sekedar memasak tetapi melatih saling bantu antara siswa ini, dan biasanya anak-anak juga apabila ada yang salah satu mengalami kemusibahan seperti orang tua yang meninggal, kebakaran, bapak biasanya suruh iuran bayar sagan membantu supaya sikap simpati anak-anak ini tergali dan terasah” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Setelah informasi yang didapatkan mengenai social sensitivity, maka selanjutnya taat beragama sesuai dengan perencanaan yang juga termasuk dalam komponen kecerdasan interpersonal. Jawaban mengenai bentuk pelaksanaan dari social insight dari kepala madrasah :

“bentuk rencana dari taat beragam ini pastinya ada program dengan catatan yang sudah dirancang, kemudian biasanya kegiatan keagamaan tersendiri yang diselenggarakan oleh dewan penggalang” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Jawaban dari pembina :

“pelaksanaan dari taat beragama ini biasanya anak-anak itu melakukan apa yang sesuai dengan keyakinan nya dan berpegang teguh dengan dasa dharma yang pertama, dalam hal ini baik dimanapun berada tidak hanya dirumah kami menekankan agar selalu melaksanakan kewajibannya terhadap tuhan nya, sholat wajib merupakan tekanan utama karena menjadi tiang agama bagi umat muslim.” (Difan Prayogo, Pembina : 14

April 2025)

“sehubungan dengan hal itu kami selalu memantau bagaimana perkembangan anak-anak baik dirumah maupun di sekolahan, dengan kejujuran mereka sendiri yang harus melaksanakan kewajibannya terhadap tuhan. Dan kami selalu setiap akan melaksanakan lomba baik itu diluar kota maupun dalam kota kami menekankan agar setiap anak wajib membaca al-qur’an setelah sholat. Kami ingin nantinya tidak hanya setiap akan lomba tetapi diterapkan setiap harinya oleh anak-anak”

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan social communication yang dijawab oleh kepala madrasah :

“pelaksanaan kegiatan dari komunikasi sosial ini kami ajarkan siswa menulis surat dulu sagan teman, sagan orang tua kemudian membaca UUD dimuka kawanannya saat upacara pramuaka dilaksanakan”
(Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah: 14 April 2025)

Jawaban dari pembina :

“bentuk kegiatan biasanya dalam SKU itu yang mengharuskannya siswa bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar kemudian point selanjutnya bisa menyampaikan pesan yang baik kepada teman, orang tua dan bapa mengkonfirmasi apakah memang pesan yang disampaikan oleh si anak ini sesuai dengan yang diterima oleh si penerima ini tadi. Anak-anak juga diajarkan membaca tri satya dan dasa dharma pramuka saat upacara, pentas seni jua mereka diajarkan tampil berpidato ataupun yang lainnya”
(Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Untuk menanyakan kepada siswa mengenai tiga hal tersebut juga peneliti lakukan, maka jawaban siswa juga menjadi penguat penelitian ini agar lebih fokus dan terdapat informasi secara menyeluruh.

“Iqbal mengikuti pramuka sejak dibangku MI, Iqbal sangat tertarik dan merasa senang ketika mengikuti kegiatan pramuka, iya kami diajarkan kaya hal-hal yang berbaur sosial, kami biasanya diajarkan untuk paham akan kondisi teman yang sedang kesusahan, lalu kami diajarkan berbagi kepada kawan-kawan yang kadang dapat musibah, saling tolong-

menolong”

“waktu kegiatan itu kami diajarkan untuk memecahkan persoalan-persoalan, dengan rapat dengan regu, kemudian kami juga harus taat dengan peraturan yang ada di inayah. Atau kadang pas kami lomba diluar sekolah kaya semalam pas di MTs Thoriqul Huda kami harus bisa jaga sikap supaya kada menyupani nama sekolah”

“iya kami diajarkan juga mengenai komunikasi atau kaya berbicara dengan orang lain dan yang berhubungan dengan sosial itu, kami itu harus memenuhi SKU yang biasanya kaya ada perintah yang membiasakan kami harus menyampaikan pendapat kepada mama, abah, kawan dan kami dilatih berbagai jenis kaya ada game pesan berantai yang melatih komunikasi kami lawan orang lain”

“dan kami juga merasakan perubahan besar terutama disiplin dalam menjalankan sholat, karena kami ditekan setiap kegiatan tidak boleh meninggalkan kewajiban, baik di rumah maupun di sekolah” (Iqbal Maulana, Pratama Dewan Penggalang : 15 April 2025)

Maka ketiga komponen sudah terjawab oleh kepala madrasah, pembina dan mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka yang memuat social sensitivity, taat beragama, dan social communication.

c. Evaluasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, pembina, 1 orang siswa serta guru yang ada di MTs Thoriqul Huda Catakayam. Karena wawancara mengenai evaluasi adalah pertanyaan yang sama halnya yang peneliti tanyakan dengan kepala madrasah baik juga dengan pembina. Kemudian peneliti konfirmasi dan menggali data dengan menanyakan beberapa hal kepada 1 orang siswa, serta guru yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa. Pembina menjelaskan bahwa biasanya evaluasi ini tidak harus dilakukan setiap akhir tahun, ketika siswa ingin ujian di SKU dan ujian tersebut tidak memenuhi syarat maka pembina akan menyuruh mengulang ujian sampai akhirnya siswa tersebut dianggap benar. Misalkan ketika siswa ingin meminta syarat tentang menyampaikan pendapat didepan umum ketika melakukan tes

dan dianggap kurang, maka akan diulang minggu depan, agar siswa dapat belajar.

Setelah adanya perencanaan, pelaksanaan mengenai social senitivity yang dibuat oleh kepala madrasah dan pembina lalu kita akan menilai atau mengevaluasi bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah di adakan nya kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka ini jawaban yang diberikan oleh kepala madrasah :

“perubahan dan hasil yang yang dilihat dari siswa biasanya mereka lebih inisiatif untuk melakukan sesuatu hal, kemudian siswa ini lebih berani saat di kelas entah tampil atau mengemukakan pendapat” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah:14 April 2025)

Lalu pembina juga memberi jawaban :

“biasanya saya lihat selama saya mengajar pramuka selama ini, siswa yang sudah saya latih itu itinya peka, saya merasakan ketika melihat perubahan besar perilaku dan kemampuan berfikir anak-anak baik dalam materi pramuka maupun materi pelajaran.” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai evaluasi dari program Taat beragama , kepala madrasah memberikan jawaban :

“hasilnya siswa lebih paham akan situasi, paham akan aturan, bisa melaksanakan dengan baik, terlihat dari bapa ketika datang mereka disiplin patuh dengan peraturan yang dibuat, bisa memecahkan yang biasanya diberitahu oleh pembina sebab untuk secara kegiatan bapa tidak selalu datang setiap waktu” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah:14 April 2025)

Untuk menguatkan informasi yang di dapat, maka pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada pembina :

“pasti ada perubahan yang biasanya anak-anak pramuka teruamata anggota dewan penggalang, yang biasanya dirumah sholatnya bolong ketika sudah menjadi anggota mereka terbiasasa tidak meninggalkan sholat wajibnya. Baik disekolah maupun dirumah, perubaham besar itu yang

menjadi pegangan saya ketika menjadi pembina” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Evaluasi dari kegiatan *social communication*, hasil wawancara dari kepala madrasah :

“terlihat bahwa siswa sangat jelas lebih percaya diri karena dilatih berkomunikasi yang baik saat kegiatan pramuka” (Muhammad Hisyam, Kepala Madrasah:14 April 2025)

Pembina juga mengatakan :

“hasilnya siswa lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, bahasanya yang biasa inya sampaikan pun lebih mudah dimengerti, juga tidak ragu-ragu misalkan saat di tunjuk untuk melakukan sesuatu itu langsung mau” ” (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Evaluasi mingguan biasanya memperbaiki tentang materi yang akan di berikan, kemudian melihat perubahan seperti apa yang terjadi pada diri siswa ketika sudah diberikan materi yang di ajarkan minggu lalu. Evaluasi mingguan ini tidak harus rapat dengan Kepala Madrasah, tetapi ketika nanti ada pertemuan maka laporan pramuka mingguan juga akan di berikan kepada kepala sekolah.

Wawancara kepada siswa mengenai hasil atau evaluasi yang siswa dapatkan setelah siswa melaksanakan kegiatan pramuka yang sudah diarahkan dari pembina siswa mengatakan bahwa :

“kami merasa lebih bisa bersimpati karena kami mudah mamahami perasaan orang lain kadang kalau teman merajuk kami merasa bahwa inya sedang merajuk. Sedangkan teman-teman yang lain belum tentu paham”.

“kami jadi lebih kaya rakat, karena memecahkan masalah itu kami sama-sama bukan hanya 1 orang aja yang befikir jadi semuanya kompak itu pang terlihat banar didiri kami yang ikut pramuka”.

“dampak tentang social communication ini meolah kami lebih pede kalau tampil di depan kelas karena sudah dilatih mental dan yang lainnya di pramuka” (Iqbal Maulana, Anggota Dewan : 15 April 2025)

Setelah dilakukannya wawancara dengan beberapa informan, maka

peneliti juga mengkonfirmasi kemudian menggali data kepada guru yang bersangkutan untuk memberikan beberapa pertanyaan seputar bagaimana keadaan siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka, apakah guru melihat atau mengamati perubahan yang terjadi pada diri siswa dan apakah Guru juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan yang dibuat untuk program pramuka.

"kami secara umum tidak terlibat langsung dalam perencanaan dan kegiatan pramuka, namun tanggung jawab kami mengetahui siswa mana saja yang aktif yang lebih percaya diri dalam beraktivitas di sekolah, karena kami juga harus tau minat dan bakat siswa itu dimana. Kebanyakan guru-guru mata pelajaran itu mencari data kepada kami karena kami, mana saja misalkan yang siswa ini aktif percaya diri bisa dibawa lomba. Nah jadi kami sebagai guru disini melihat secara langsung bahwa memang siswa pramuka ini aktif sekali orangnya. Percaya dirinya tinggi, inya mudah sagan berbaur lawan orang lain dan jua kebanyakan siswa pramuka ini pintar-pintar orangnya, yang banyak dibawai lomba ya siswa pramuka juga" (Anifah, Guru : 15 April 2025)

Maka inilah jawaban yang dipaparkan oleh guru yang terlibat di sekolah tersebut. Terlihat jelas bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka menjadi siswa yang aktif, mudah berbaur memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga Guru juga mendaftarkan siswa tersebut agar memudahkan guru mata pelajaran atau guru-guru lainnya dalam mengikutsertakan siswa dalam ajang perlombaan atau kegiatan sekolah lainnya.

C. Analisis Data

Dalam lingkungan pendidikan terdapat kegiatan pokok yaitu kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Kegiatan kulikuler adalah kegiatan utama pendidikan, yang melibatkan siswa dan guru. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler merupakan Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan hasil dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses

analisis ini, peneliti melakukan analisis sesuai dengan data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

Upaya dalam mengembangkan kurikulum sekolah yang berkaitan dengan bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diberikan sekolah dan diterapkan ke dalam lingkungan sekitar.

Implementasi Kegiatan Pramuka meliputi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Pramuka. tentunya dalam perencanaan diperlukan hal-hal yang memuat tentang program kerja, landasan dasar kegiatan, dan hal lainnya untuk menunjang kegiatan pramuka. Dalam pelaksanaannya tentu saja harus menunjang kegiatan yang edukatif, menarik serta menyenangkan dan dapat diketahui bahwa kegiatan pramuka ini banyak sekali berhubungan dengan individu lain, alam dan lingkungan sekitar.

Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pendidikan pramuka dituntut untuk mampu dalam meningkatkan kecerdasan, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis.

1. Perencanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

Perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan artinya perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya Orang Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebuah organisasi atau gerakan kepanduan (*Boy Scout*) yang menjadi wadah atau tempat dilakukannya proses pendidikan kepramukaan di Indonesia. Kepramukaan merupakan proses pendidikan dalam bentuk kognitif dan psikomotorik yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda ditengah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan keluarga.

Perencanaan kegiatan pramuka merupakan gerakan pramuka yang dilakukan agar kegiatan-kegiatan pendidikan kepramukaan dapat terselenggara secara berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta

didik dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat.

Adapun tujuan dari perencanaan untuk pendidikan kepramukaan ialah :

- a) Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan berakhlak mulia
- b) Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat Bela Negara
- c) Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan. Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional
- d) Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,
- e) Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Perencanaan yang baik sesuai dengan teori yang di paparkan di BAB II maka harus adanya :

- 1). Program kerja kegiatan pramuka
- 2). Rencana kerja anggaran kegiatan pramuka
- 3). Program kerja tahunan
- 4). Program kerja semesteran
- 5). Rencana pelaksanaan kegiatan
- 6). Kriteria penilaian kegiatan

Bentuk perencanaan program kerja di MTs Thoriqul Huda mengenai *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* itu sudah termuat dalam program kerja pramuka. Kemudian membuat jadwal kegiatan mingguan, membuat materi yang akan di sampaikan ketika latihan. Rapat

dengan dewan kerja penggalang *widgame* atau permainan seperti apa yang akan diberikan kepada anggota pramuka.

Social sensitivity secara umum didefinisikan sebagai kemampuan menampilkan empati secara akurat terhadap kondisi, pikiran, dan perasaan orang lain serta memiliki pengetahuan mengenai norma sosial, dan menerapkannya secara tepat.

Perencanaan kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda *Social sensitivity* secara umum didefinisikan sebagai kemampuan menampilkan empati secara akurat terhadap kondisi, pikiran, dan perasaan orang lain serta memiliki pengetahuan mengenai norma sosial, dan menerapkannya secara tepat.

Taat beragama adalah kemampuan dalam memahami dan menerapkan bagaimana konsep beragam yang baik benar sesuai dengan dasa darma yang pertama terhadap perilaku masing-masing anggota dewan penggalang pramuka.

Kemudian perencanaan taat beragama di MTs Thoriqul Huda Catakayam, siswa akan di ajarkan mengenai mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif

Social communication atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalani dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Perencanaan *social communication* di MTs Thoriqul Huda, siswa akan di ajarkan bagaimana supaya bisa dan terbiasa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, di latih maju ke depan membaca atau melafalkan tri satya dan dasa dharma, di beri permainan pesan berantai untuk melatih komunikasi yang baik dengan individu lain.

Berdasarkan Penjabaran di atas, perencanaan kegiatan pramuka ini sudah sesuai dengan teori dan fakta di lapangan yang dilampirkan pada kajian teori dan penyajian data artinya perencanaan sudah memuat komponen program agar bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa

di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

2. Pelaksanaan kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam

Pelaksanaan adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pramuka adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pembina dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan pramuka dimulai.

Dalam bab landasan teori pelaksanaan kegiatan pramuka merupakan implementasi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan kegiatan pramuka harus menyesuaikan dengan perencanaan. Pelaksanaan pada kegiatan pramuka yaitu pelatih harus memberikan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses latihan berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejumlah peserta didik di bawah bimbingan pembina atau orang dewasa dengan melalui kegiatan yang rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan satuan golongan peserta didik.

Metode kepramukaan itu juga bersifat *learning by doing* yang mana kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktikkan, tidak membentuk teori, dan melalui pengalaman atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka biasanya banyak praktik bukan dengan teori yang hanya ceramah.

Pada kegiatan pramuka juga metode nya di bagi menjadi sistem kelompok tidak individualis yang hanya mementingkan kebutuhan diri sendiri. Kelompok yang biasanya disebut dengan regu, sangga putra dan sangga putri yang mana aktifitas secara berkelompok ini bisa membentuk

kerjasama, bertanggung jawab dan berupaya bahu membahu untuk mencapai tujuan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda Catakayam mengenai *social sensitivity* adalah siswa di ajarkan untuk bisa bekerjasama bentuk pelaksanaannya seperti pada saat memasak dengan waktu yang ditentukan, karena memasak di pramuka bukan hanya sekedar memasak tetapi banyak sekali nilai-nilai sosial seperti bekerja sama yang sudah pasti dilakukan dengan regu, lalu tolong menolong ketika banyak komponen yang harus dimasak maka satu anggota dengan yang lainnya berbagi tugas. Kedua diajarkan bagaimana berbagi, ketika ada orang tua yang meninggal atau kesusahan, maka satu dan lainnya saling membantu untuk membayar iuran ataupun membantu hal lainnya yang mana ini akan menumbuhkan sikap atau sifat empati terhadap sesama.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda Catakayam mengenai taat beragama, siswa mengenai mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Dalam kegiatan Pramuka, sikap taat beragama tampak melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghormati waktu ibadah, dan menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari pembinaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kepramukaan tidak hanya mendidik secara fisik dan mental, tetapi juga secara moral dan spiritual. Dengan menanamkan nilai “takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, Gerakan Pramuka berperan penting dalam membantu generasi muda membentuk kepribadian yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda Catakayam mengenai *social communication* siswa di ajarkan untuk bisa berbicara di hadapan orang lain, seperti siswa di latih untuk membaca tri satya dan dasa dharma kemudian di latih untuk bisa menyampaikan pesan yang di beri pembina baik melalui surat atau pun lisan kepada orang tua ataupun teman, memecahkan sandi pramuka dan diberi permainan seperti

pesan berantai yang juga akan melatih komunikasi sosial siswa.

Dapat disimpulkan dari kajian teori dan hasil wawancara bahwa pelaksanaan mengenai social sensitivity, taat beragama dan social communication memang sudah sesuai dengan pelaksanaan yang ada di MTs Thoriqul Huda Catakgayam. Arahan dari pembina yang sesuai dengan adanya *feedback* atau umpan balik dari hasil yang didapatkan dilaporkan.

3. Evaluasi kegiatan pramuka untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Thoriqul Huda Catakgayam..

Evaluasi merupakan proses pembelajaran yang secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan atas hasil yang sudah dipelajari. Evaluasi juga merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data serta menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, kemudian memberikan penilaian.

Evaluasi dapat dilihat dari operubahan sikap dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang cukup besar dampaknya sesuai dengan besarnya prosentase mengenai dampak dari kegiatan pramuka yang mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan evaluasi ini untuk melihat mengetahui apakah tujuan program yang sudah dijalankan telah tercapai atau belum dengan merumuskan setiap tahap kegiatan melalui perencanaan.

"Penilaian atau evaluasi atas hasil pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berdasarkan pada pencapaian persyaratan umum (SKU) dan pencapaian nilai-nilai kepramukaan yang berlandaskan pada tri satya dan dasa dharma. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dalam kegiatan pramuka terdapat evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pembina, materi evaluasi adalah tentang materi yang telah diberikan selama latihan rutin dan evaluasi pendidikan karakter yang ada di gerakan pramuka". (Difan Prayogo, Pembina : 14 April 2025)

Selama pembelajaran seorang pendidik/pembina harus menilai dan

mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah diajarkan. Pembina juga melihat secara langsung perubahan apa saja yang didapatkan dari peserta didik setelah adanya kegiatan kepramukaan. Maka teori diatas akan peneliti sesuaikan dengan data yang sudah diolah secara sistematis yang di dapatkan di lapangan.

Evaluasi kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda ini yang pertama melihat program yang sudah direncanakan apakah sudah sesuai atau belum dengan pelaksanaan nya apabila belum terlaksana maka akan di perbaiki sehingga program akan berjalan lebih baik lagi dengan berlandaskan Tri Satya Dan Dasa Dharma.

Evaluasi selanjutnya adalah melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah di berikan, pembina akan melihat apakah siswa akan mendapatkan dampak yang sesuai dengan yang di harapkan.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa memang program yang di jalankan sudah sangat baik karena dapat membuat perubahan yang terjadi pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bisa bekerjasama, lebih peka, suka menolong, dan menjadi pribadi yang bisa memecahkan suatu permasalahan dengan sudut pandang yang berbeda, kemudian menjadi lebih percaya diri karena dilatih ketika harus bisa berkomunikasi dengan lingkungan.

Maka, hal-hal yang berkenaan dengan penilaian evaluasi serta data yang ada di lapangan sesuai bahwa evaluasi penilaian juga dilakukan oleh pembina untuk melihat bagaimana hasil yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pramuka di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

4. KESIMPULAN

Implementasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda.

Perencanaan kegiatan pramuka di buat dalam program tahunan, ataupun mingguan. Bentuk perencanaan kegiatan pramuka itu sendiri ada tentang *social sensitivity*, *taat beragama* dan *social communication*.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa di MTs Thoriqul Huda Catakayam.

Bentuk pelaksanaan *social sensitivity* diantaranya pembina akan mengajarkan kerjasama dan tolong menolong. Bentuk pelaksanaan *taat beragama* adalah siswa dapat melaksanakan sesuai dengan dasa darma pertama. Bentuk pelaksanaan *social communication* siswa dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada orang lain.

3. Evaluasi Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Siswa.

Evaluasi kegiatan pramuka ini melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Kemudian, melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada diri siswa ketika melakukan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pembina.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anshary, Muhammad. "Implementasi Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/369/Kpts/2020 Tentang Penggunaan Belanja Tidak Terduga Untuk Percepatan Penanganan Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19) Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara" (2022): 13–14.

Apriandi, Iwan. "Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa." *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat* (2017): 11–35.

Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun. "Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 2 (2018): 40.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Implementasi*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

- Choerul, F. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Mi Negeri 1 Banyumas" (2019).
- Dharma, Surya. "Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan." *Ditjen PMPTK*, no. September (2012): 1–54.
- GFallis, A. "Teori Kebijakan Implementasi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- IDEA, KPDDISD, dan B K SLEMAN. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan." *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id* 8, no. 4 (2024): 671–678. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/416943>.
- Lestari, Dwi Puji. "Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2020): 5–24.
- Pangestika, M. D. Sabardila, A. "Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al-Islam Kartasura Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 25–39.
- Paulus Rah Adi Pawitra, M.Pd., M.Pd. Trinovandhi Setyawan, dan M.Pd. Laila Nur Rohmah. "Pendidikan Kepramukaan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 2013–2015.
- Pratiwi, Septiana Intan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 62–70.
- Rozali, Yuli A. "Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua." *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (2015): 446–452.
- Swandar, Refi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul." *Laporan Penelitian* (2017): 1–8.
- Tarbiyah, Jurnal Ilmu. "At-Tajdid" 2, no. 2 (2013).

Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, dan Muhammad Riswan Ramli.

“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–347.

Widayanti, Yatni, Iis Nurasiah, dan Irna Khaleda. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Binagogik* 10, no. 2 (2023): 159–165.